



Jasiora : Vol 3 No 4 Juni 2020

JASIORA

Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora
(<http://jurnal.stiasetihsetio.ac.id/index.php/admngn/index>)



Analisis Kapasitas Produksi Dalam Memenuhi Perjanjian Kerjasama Permintaan *Crumb Rubber*

Silvia Jesika¹, Hasdani², Pitri Wardani³

¹STIA Setih Setio Muara Bungo, E-mail: silviajesika12@gmail.com

²STIA Setih Setio Muara Bungo, E-mail: hasdani@gmail.com

³STIA Setih Setio Muara Bungo, E-mail: pitriwardani@yahoo.com

Info Artikel

Masuk: 20 April 2020

Diterima: 22 Mei 2020

Terbit: 15 Juni 2020

Keywords:

Production Capacity, Cooperation, Consumer Demand.

Kata kunci:

Kapasitas Produksi, Kerjasama, Permintaan Konsumen

Abstract

The purpose of this study was to determine the problem of production capacity in meeting the crumb rubber demand cooperation agreement, barriers and efforts to meet the crumb rubber demand cooperation agreement. The method used in this research was a descriptive method with a qualitative approach. The population in this study were leaders, all PT employees. Bungo Lestari Anugrah Bungo District Samples taken and determined by 10 (ten) people and the sampling technique in the form of purposive sampling is through field studies (interviews and observations) and literature studies. The result of this research is the production capacity in meeting the crumb rubber demand cooperation agreement, namely: it has not been able to meet consumer demand because there are still many obstacles from the production machine and from the rubber supplier. The obstacles faced by PT. Anugrah Bungo Lestari Bungo regency is that the production capacity of the machine is not proportional to the amount of demand, raw materials that still contain a lot of dirt, causing production disruption because it requires time and the economic life of the production machine is shrinking, causing the production capacity to decrease. Efforts made by PT. An Bungrah Lestari gift Bungo District to overcome the obstacles above is to make corrections on production machinery and increase the number of production machines if constrained by costs, the Company is more intensive to inspect raw materials and increase production capabilities by increasing the economic life of the machine.

Keywords: Production Capacity, Cooperation, Consumer Demand

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah kapasitas produksi dalam memenuhi perjanjian kerjasama permintaan *crumb rubber*, hambatan serta upaya untuk memenuhi perjanjian kerjasama permintaan *crumb rubber*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi pada

Corresponding Author:
Silvia Jesika, E-mail:
silviajesika12@gmail.com

DOI : 10.5281/zenodo.3892260

penelitian ini adalah pimpinan, seluruh karyawan PT. Anugrah Bungo Lestari Kabupaten Bungo Sampel yang diambil dan ditetapkan 10 (sepuluh) orang dan teknik sampel berupa *purposive sampling* ini melalui studi lapangan (wawancara dan observasi) dan studi kepustakaan.

Hasil dari penelitian ini adalah Kapasitas produksi dalam memenuhi perjanjian kerjasama permintaan *crumb rubber* yaitu: belum bisa memenuhi permintaan konsumen karena masih banyak kendala dari mesin produksi maupun dari pemasok karet tersebut. Hambatan yang dihadapi oleh PT. Anugrah Bungo Lestari Kabupaten Bungo adalah kapasitas mesin produksi tidak sebanding dengan jumlah permintaan, bahan baku yang masih banyak mengandung kotoran, sehingga menyebabkan terganggunya produksi karena memerlukan waktu dan masa ekonomis mesin produksi dari tahun ketahun mengalami penyusutan sehingga menyebabkan tingkat kemampuan produksi semakin berkurang. Upaya yang dilakukan oleh PT. Anugrah Bungo Lestari Kabupaten Bungo untuk mengatasi hambatan di atas adalah melakukan pengoreksian pada mesin produksi dan menambah jumlah mesin produksi jika terkendala oleh biaya, Perusahaan lebih intensif untuk memeriksa bahan baku dan meningkatkan kemampuan produksi dengan meningkatkan umur ekonomis mesin.

Kata Kunci : *Kapasitas Produksi, Kerjasama, Permintaan Konsumen*

1. Pendahuluan

Perkembangan industri saat ini begitu pesat seiring dengan kemajuan teknologi, membuat setiap perusahaan untuk selalu bisa meningkatkan kemampuan mempertahankan eksistensinya. Ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh perusahaan supaya perusahaan tidak tertinggal oleh perusahaan lain. Dengan melakukan pembenahan dalam sistem kerjanya, serta melakukan perbaikan-perbaikan sistem yang sudah ada didalam perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menanggulangi resiko terjadinya kegagalan dalam produksi dan dapat menghindari kerugian bagi perusahaan.

Perusahaan yang berfokus ke bidang produksi seperti produksi karet banyak mencapai peluang agar tidak merosot, seperti perusahaan khususnya yang ada di Sumatera. Ada beberapa Provinsi yang dominan menghasilkan karet salah satu provinsi yang ada di Sumatera yaitu Provinsi Jambi. Provinsi jambi terdiri dari beberapa kabupaten dan salah satunya yaitu kabupaten bungo. Ada beberapa perusahaan yang bergerak di bidang produksi seperti PT. Djambi Waras, dan PT. Anugerah Bungo Lestari.

Salah satu perusahaan yang cukup besar di Kabupaten Bungo yaitu PT. Anugerah Bungo Lestari. Perusahaan ini sudah cukup lama berdiri pada Tahun 2006 di Kabupaten Bungo. Perusahaan ini berfokus ke bagian produksi karet setengah jadi. Perusahaan tersebut pula yang mendongkrak perekonomian masyarakat setempat. Bahan baku yang diproduksi oleh perusahaan didapat dari hasil perkebunan masyarakat setempat/sekitar.

Dalam perusahaan barang maupun jasa selalu berusaha membina ketertkaitan dengan konsumennya. Semakin kuat keterkaitan dengan pelanggan maka semakin kuat pula kedudukan perusahaan dalam persaingan. Bahan yang sudah diproduksi ke setengah jadi biasanya langsung dikirim ke PT. Nusira di Medan atau Ekspor langsung ke Amerika dan Jepang.

Sebelum bahan setengah jadi di kirim ke PT. Nusira Medan atau Ekspor ke Jepang dan Amerika PT. Anugrah Bungo Lestari bekerjasama dengan perusahaan tersebut. Bahan biasanya sering dikirim ke PT. Nusira Medan. Kedua perusahaan tersebut sudah bekerjasama

cukup lama. PT. Nusira inilah yang membantu PT. Anugrah Bungo Lestari tersebut proses Ekspor ke luar negeri. Setelah bahan setengah jadi tersebut di Ekspor ke luar negeri, maka perusahaan luar negeri lah yang akan meneruskan produksi menjadi barang jadi.

Kerjasama saja tidak cukup, karena kerjasama memiliki keterbatasan waktu dan juga sanksi atas tidak dipenuhinya perjanjian. Agar bisa berlanjut dan berkembang perusahaan juga berkewajiban untuk memberikan pelayanan yang memuaskan bagi sesama Perusahaan.

Keberhasilan suatu usaha juga ditentukan oleh aktivitas perusahaan dalam melaksanakan fungsinya, seperti fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi pembelanjaan dan fungsi personalia. Fungsi manager produksi merupakan salah satu fungsi penting dan harus didukung oleh fungsi-fungsi yang lain, karena keberhasilan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk yang bermutu.

Kapasitas produksi yang perlu mendapatkan perhatian sehubungan dengan upaya meningkatkan laba perusahaan. Pada PT. Anugrah Bungo Lestari dalam memenuhi permintaan, diperlukannya kerjasama pada pemasok bahan baku untuk keperluan produksi, bahan baku untuk menghasilkan karet yang berkualitas umumnya mudah dikendalikan dari mutu maupun kesinambungan pasokan bahan baku yang berasal dari kebun rakyat sangat beragam dan banyak jumlahnya, keadaan ini mengakibatkan penanganan bahan olah dilapangan umumnya masih sangat bervariasi sehingga kurang mendukung mutu karet.

Dari pengamatan penulis pada PT. Anugrah Bungo Lestari terdapat hasil produksi rata-rata dan jumlah permintaan konsumen setiap bulannya selama tahun 2016 setiap bulannya mampu memproduksi 1200 sampai dengan 1600ton, dengan rata-rata penyusutan sebanyak 3000 ton dan mampu memperoleh hasil produksi sebesar 48.000.000.

Berdasarkan uraian di atas menemukan beberapa fenomena masalah dalam perusahaan sebagai berikut: Kapasitas mesin produksi tidak sebanding dengan jumlah permintaan, Bahan baku yang masih banyak mengandung kotoran, sehingga menyebabkan terganggunya produksi karena memerlukan banyak waktu, Masa ekonomis mesin produksi dari tahun ketahun mengalami penyusutan sehingga menyebabkan tingkat kemampuan produksi semakin berkurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kapasitas produksi dalam memenuhi perjanjian kerjasama permintaan *crumb rubber* PT. Anugrah Bungo Lestari?. Apa hambatan kapasitas produksi dalam memenuhi perjanjian kerjasama permintaan *crumb rubber* PT. Anugrah Bungo Lestari?. Apa upaya dalam mengatasi kapasitas produksi dalam memenuhi perjanjian kerjasama permintaan *crumb rubber* PT. Anugrah Bungo Lestari?

Tujuan penelitian dapat ditetapkan peneliti sebagai berikut: Untuk mengetahui masalah kapasitas produksi dalam memenuhi perjanjian kerjasama permintaan *crumb rubber*. Untuk mengetahui hambatan apa yang dihadapi perusahaan dalam kapasitas produksi untuk memenuhi perjanjian kerjasama permintaan *crumb rubber*. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan perusahaan dalam kapasitas produksi dalam memenuhi perjanjian kerjasama permintaan *crumb rubber*.

Analisis adalah proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan kebenaran, penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yg sebenarnya; penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat-zat yang mejadi bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan.¹

Manajemen berasal dari perkataan *to manage*. Kata *manage* berarti mengatur atau mengelola, sedangkan kata *man* berarti manusia. Kalau kedua kata tersebut digabungkan, manajemen berarti mengelola atau mengatur manusia.²

¹Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gitamedia Press, Surabaya, Hal 50

²Karyoto, *Dasar – Dasar Manajemen*, Andi Offset, Yogyakarta, 2015, hal 2

Fungsi Manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para manajer sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai organisasi. Ada banyak tugas yang harus dilakukan dan diselesaikan oleh para manajer organisasi dalam tujuan organisasi sehingga Amirullah Haris Budiono menyatakan bahwa manajer paling tidak harus melaksanakan empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.³

1. *Planning* adalah fungsi untuk merencanakan tujuan yang ingin dicapai organisasi. Secara operasional tujuan organisasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan profit dan tujuan nonprofit. Organisasi bertujuan profit harus menentukan besarnya produksi, target penjualan serta biaya yang dikeluarkan, sementara itu organisasi non profit harus menetapkan berbagai variabel yang dapat memuaskan para pelanggan atau masyarakat. Proses perencanaan meliputi lima tahapan, yaitu.
 - a. Penerapan sasaran. Sasaran merupakan spesifikasi hasil yang diharapkan.
 - b. Evaluasi kondisi sekarang. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sekarang dengan sasaran.
 - c. Pengembangan kondisi masa depan. Hal itu dilakukan dengan mengembangkan skenario kondisi masa depan.
 - d. Analisis alternatif tindakan dan rencana pencapaian sasaran.
 - e. Implementasikan rencana dan evaluasi hasilnya.
2. *Organizing* adalah fungsi untuk mengelompokkan pekerjaan, kegiatan-kegiatan organisasi kecil untuk mencapai tujuan tertentu dapat diurus oleh satu orang atau dapat dibantu oleh beberapa orang. Pekerjaan-pekerjaan organisasi besar harus di kelompokkan agar lebih mudah diselesaikan, dan banyak pekerja akan dibutuhkan untuk mengisi kelompok-kelompok tersebut. Tiap pekerja yang direkrut organisasi dapat ditetapkan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dengan adanya beberapa kelompok pekerja akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas-tugasnya seperti yang diamanatkan organisasi.
3. *Directing* adalah fungsi untuk memenuhi para pekerja agar mereka bersemangat dalam bekerja berkegiatan dan mampu memberikan hasil yang maksimal. fungsi pengarahan perlu diterapkan dalam organisasi karena tidak semua para pekerja bersemangat untuk menjalankan kegiatan dalam pelaksanaannya organisasi sering kali mendapati sejumlah hasil yang tidak sesuai dengan ketentuan bahwa pekerja tidak dapat bekerja secara maksimal sehingga mereka diarahkan kembali.⁴
4. *Controlling* adalah sebuah proses mengevaluasi prestasi organisasi dan mengambil tindakan-tindakan koreksi jika perlu, dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Pengevaluasian atau evaluasi adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
5. *Leading*, ada lima kegiatan yang meliputi pekerjaan leading yaitu
 - a. Pengambilan keputusan
 - b. Diadakannya komunikasi supaya ada rasa saling mengerti antara manajer dan bawahan.
 - c. Memberi inspirasi, semangat, dan dorongan terhadap bawahan agar mereka bertindak.
 - d. Memilih beberapa orang untuk menjadi bagian dari kelompoknya
 - e. Memperbaiki sikap-sikap dan pengetahuan bawahan supaya mereka lebih terampil dalam melakukan usaha agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan
6. *Directing/Commanding* berarti para manajer memberi arahan, saran, instruksi atau perintah kepada bawahan guna melaksanakan pekerjaan masing-masing, supaya sebuah pekerjaan bisa dilakukan dengan baik dan tepat tertuju ketujuan yang telah ditentukan.
7. *Motivating*, berarti para manajer memberikan inspirasi, motivasi, dan dorongan terhadap karyawan, supaya karyawan melaksanakan pekerjaan dengan sukarela sesuai dengan apa yang dikehendaki manajer.

³*Ibid*, hal.4-5

⁴*Ibid*. hal.6.

8. *Coordinating*, berarti para manajer mengadakan penilaian, jika perlu, mengadakan pengoreksian sehingga apa yang dikerjakan bawahan bisa diarahkan ke jalur yang tepat dengan tujuan yang telah di selaraskan.
9. *Reporting* berarti para manajer membuat laporan perkembangan atau hasil dari sebuah kegiatan atau pemberian berbagai keterangan mengenai hal yang berkaitan dengan pekerjaan dan fungsi terhadap pejabat yang lebih tinggi.
10. *Staffing*, berarti para manajer membuat susunan personalia sebuah organisasi mulai dari perekrutan tenaga kerja, pengelolannya hingga usaha setiap tenaga kerja, memberikan kontribusi yang maksimal kepada organisasi.
11. *Forecasting*, berarti para manajer, memproyeksikan, dan meramalkan taksiran kepada berbagai kemungkinan terjadi sebelum sebuah rencana yang lebih akurat bisa dilakukan.

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi *output* sehingga nilai barang tersebut bertambah. *Input* dapat terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan *output* adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi.⁵

a. Faktor Produksi Alam

Faktor produksi alam adalah faktor penunjang kegiatan yang tersedia di alam. Faktor ini meliputi tanah, air, hasil hutan, lautan, hasil laut, dan lain sebagainya. Barang-barang ini pun juga dapat memberikan nilai tambah dari suatu barang atau jasa sehingga dapat disebut sebagai faktor produksi.

Sebagai ilustrasi, ketika kita memproduksi padi, maka ada peran faktor produksi alam berupa tanah, air hujan, iklim dan sebagainya. Tanah yang subur dapat membantu pertumbuhan padi dengan baik. Begitu pula air hujan dan iklim yang bisa mendukung pertumbuhan padi sehingga bisa bernilai dan dimanfaatkan.

b. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja adalah faktor produksi yang bentuknya tenaga kerja manusia atau yang bisa disebut sebagai sumber daya manusia (SDM). Tenaga kerja ini memegang peranan penting dalam menjalankan berbagai kegiatan produksi.

Faktor produksi tenaga kerja, bisa dibedakan menjadi dua, yakni tenaga kerja berdasarkan kualitasnya dan tenaga kerja berdasarkan sifat pekerjaannya, yang didalamnya juga masih dapat dibagi lagi dalam beberapa kelompok.

- a. Tenaga kerja berdasarkan kualitasnya merupakan tenaga kerja yang terdidik (berpendidikan formal), tenaga kerja yang terampil, dan tenaga kerja kasar yang tidak membutuhkan pendidikan
- b. Tenaga kerja berdasarkan sifat pekerjaannya merupakan tenaga kerja dengan mengandalkan tenaga (jasmani), pikiran (rohani).

c. Faktor Produksi Modal

Faktor produksi modal berperan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi modal dapat digolongkan berdasarkan asal, bentuk dan sifatnya.

- a. Modal menurut asalnya terdiri dari: modal sendiri dan modal asing.
- b. Modal menurut bentuknya terdiri dari: modal konkrit (nyata) dan modal abstrak (tidak nyata).
- c. Modal menurut sifatnya terdiri dari: modal tetap dan modal lancar.
- d. Faktor produksi keahlian manajerial (kewirausahaan)

Faktor produksi keahlian manajerial merupakan kemampuan dalam mengelola dan mengorganisasi berbagai faktor produksi sehingga proses produksi yang berlangsung dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ada beberapa keahlian yang perlu untuk dimiliki yang meliputi sebagai berikut:

a. Manajerial *skill*

⁵ Sri Adiningsih, *Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta, 1995, hal 4

Merupakan suatu kemampuan dalam mengorganisasikan seluruh faktor produksi yang ada dengan menggunakan cara-cara yang tepat sehingga dapat diperoleh hasil maksimal.

b. *Technical skill*

Merupakan suatu keahlian yang sifatnya teknis dalam pelaksanaan proses produksi sehingga proses produksi tersebut bisa berjalan dengan baik.

c. *Organization skill*

Merupakan suatu keahlian dalam memimpin berbagai jenis usaha atau organisasi sehingga usaha atau organisasi yang dipimpinnya tersebut bisa berjalan dengan baik.⁶

Pengertian manajemen produksi tidak terlepas dari pengertian manajemen. manajemen produksi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber – sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan sesuatu barang atau jasa. Maka dalam istilah manajemen tercakup semua kegiatan atau aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan barang atau jasa.⁷

Perjanjian merupakan peristiwa dimana dua orang atau lebih saling berjanji untuk melakukan suatu perbuatan tertentu, biasanya secara tertulis. Para pihak yang bersepakat mengenai hal-hal yang diperjanjikan, berkewajiban untuk mentaati dan melaksanakannya, sehingga perjanjian tersebut menimbulkan hubungan hukum yang disebut dengan perikatan (*verbinten*).⁸

Dengan bentuk kombinasi diantara pasal-pasal yang disesuaikan dengan keperluan para pihak, yang penting baik syarat formal maupun syarat materil pembuatan kontrak terpenuhi. Biasanya, pola umum dan tahapan yang dipakai dalam pembuatan kontrak seperti berikut ini.

Didalam bentuk kerjasama ada tahap-tahap kontrak dari para pihak melalui.⁹

1. Prakontrak, pada tahapan ini para pihak memulai dengan negosiasi, membuat *memory of understanding* (MOU), studi kelayakan dan negosiasi lanjutan.
2. Kontrak, pada tahapan ini dimulai dengan penulisan naskah awal, pembahasan naskah, penulisan naskah akhir, dan dilanjutkan penanda tangan.
3. Pasca kontrak, dimulai pelaksanaan kontrak penafsiran kontrak dan terakhir penyelesaian sengketa.

Roucek dan Warren mengatakan bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah salah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerja sama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.¹⁰

Di dalam bentuk-bentuk kerja sama terdapat lima bentuk kerja sama yaitu:¹¹

a. *Joint Venture M*

Merupakan kerja sama antara beberapa perusahaan yang berasal dan beberapa Negara menjadi satu perusahaan untuk mencapai konsentrasi kekuatan-kekuatan ekonomi, yang lebih padat secara umum dapat dikatakan bahwa semua bentuk kerja sama antar perusahaan dapat ditampung ke dalam bentuk usaha *joint venture*, tanpa memandang besar kecilnya modal, kekuasaan ekonomi ataupun lokasi masing-masing partner yang bersangkutan.

b. *Kartel*

⁶ Kustoro Budiarta, *Pengantar Bisnis*, Jakarta, Mitra Wacana Media, 2009, hal 187

⁷ *Log. Cit.* Sofian . hal.19

⁸ Abdul R. Salim, Hermansyah, Ahmad Jalis, *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2005, hal 43.

⁹ *Ibid*, hal 76-77

¹⁰ *Ibid*, hal. 156

¹¹ Kustoro Budiarta, *Of Cit*, hal 75-79

Merupakan suatu kesepakatan (tertulis) antara beberapa perusahaan produsen dan lain-lain yang sejenis untuk mengatur dan lain-lain yang sejenis untuk mengatur dan mengendalikan berbagai hal, seperti harga, wilayah pemasaran dan sebagainya, dengan tujuan menekan persaingan dan meraih keuntungan. Kartel merupakan bentuk persekutuan antara beberapa perusahaan sejenis di bawah suatu perjanjian tertentu. Disini masing-masing perusahaan tetap berdiri sendiri, mempunyai kedudukan sama dan setiap waktu dapat membatalkan perjanjian yang telah dibuat. Mereka terikat pada semua masalah yang tercantum dalam perjanjian, tetapi di luar itu mereka bebas bertindak. Kartel merupakan gabungan atau persetujuan (*conventie*) antara pengusaha-pengusaha yang secara yuridis dan ekonomis berdiri sendiri.

c. *Trust*

Merupakan penggabungan antara badan usaha-badan usaha yang tidak bersifat sementara melainkan merupakan *fusi* yang bersifat tetap. Terbentuknya trust ini dari gabungan beberapa perusahaan menjadi satu dan masing masing perusahaan yang telah meleburkan diri, sehingga gabungan dari beberapa perusahaan tersebut merupakan sebuah perusahaan besar. Seluruh kekayaan perusahaanyang lama dipindahkan keperusahaan yang baru dan trust dapat mengeluarkan saham atau obligasi.

d. *Holding Company*

Merupakan perusahaan yang berdiri sendiri yang atas namanya sendiri, mengeluarkan saham-saham badan usahan lain dan deviden yang tercapai denganny. Dalam dunia bisnis *holding company* merupakan suatu yang lumrah, mengingat banyak perusahaan yang telah melakukan kegiatan bisnis yang sudah sedemikian besar dengan berbagai gerapan kegiatan sehingga perusahaan perlu di pecah-pecah menurut penggolongan bisnisnya.

e. *Merger*

Merupakan suatu strategi bisnis yang diterapkan dengan menggabungkan antara dua atau lebih perusahaan yang setuju menyatukan kegiatan operasionalnya dengan basis yang relatif seimbang, karena mereka memiliki sumberdaya kapabilitas yang secara bersama-sama dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang lebih kuat.

f. *Akuisisi*

Merupakan pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau asset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambilalih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah.¹²

g. *Konsorsium*

Merupakan suatu kesepakatan bersama subjek hukum untuk melakukan suatu pembiayaan atau kesepakatan bersama antara subjek hukum untuk melakukan suatu pekerjaan bersama-sama dengan porsi-porsi pekerjaan yang sudah ditentukan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu bermaksud untuk mengetahui serta mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu, kemudian berusaha menganalisa dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi untuk pemecahan masalah mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan, seluruh karyawan PT. Anugrah Bungo Lestari Kabupaten Bungo. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) orang terdiri dari: Direktur PT. Anugrah Bungo Lestari Kabupaten Bungo, Manager produksi PT. Anugrah Bungo Lestari Kabupaten Bungo, Admin personalia PT. anugrah Bungo Lestari Kabupaten Bungo, Kepala bagian pengawasan produksi PT. Anugrah Bungo Lestari Kabupaten Bungo, Kepala bagian laboratorium PT. Anugrah Bungo Lestari

¹²*Ibid*, Hal 81

Kabupaten Bungo, Kepala bagian keuangan PT. Anugrah Bungo Lestari Kabupaten Bungo, Kepala bagian *Maintenance* PT. Anugrah Bungo Lestari Kabupaten Bungo, 3 (tiga) orang pemasok bahan Baku PT. Anugrah Bungo Lestari Kabupaten Bungo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan dan lapangan.¹³ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Di mana sumber data primer yang digunakan adalah daftar wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu dan sumber data sekunder yang digunakan berbentuk buku catatan dan laporan. Teknik analisis data yang digunakan dengan empat langkah, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kapasitas Produksi Dalam Memenuhi Perjanjian Kerjasama Permintaan *Crumb Rubber* Pada PT. Anugrah Bungo Lestari Kabupaten Bungo.

Kapasitas produksi oleh perusahaan dapat menunjang suatu permintaan barang setengah jadi (*crumb rubber*) pada perusahaan, supaya kerjasama dapat berjalan dengan lancar. Hal yang harus diperhatikan dalam proses produksi yaitu manajemen produksi yang lebih diperhatikan lagi agar tingkat pencapaian kapasitas produksi berjalan dengan baik.

Hasil wawancara dengan Adi Wijaya selaku Direktur PT. Anugrah Bungo Lestari Kabupaten Bungo beliau menyampaikan bahwa “...dalam melakukan kerjasama kami berusaha agar disesuaikan dengan kapasitas produksi dari mesin yang ada di pabrik, yang biasanya setiap produksi mampu mencapai 1200-1600 ton setiap bulannya, walaupun terkadang ada saja kendala dalam mengoptimalkan hasil produksi tersebut yang disebabkan karena adanya masa ekonomis mesin yang menyebabkan menurunnya hasil produksi.”¹⁴

3.2 Hambatan Yang Dihadapi Dalam Kapasitas Produksi Dalam Memenuhi Perjanjian Kerjasama Permintaan *Crumb Rubber*.

Semakin berkembangnya teknologi mesin yang digunakan dalam pengelolaan bahan baku, yang mana di dalam proses pengelolaan karet terdapat penggilingan bahan baku yang didapat dari pemasok. Tentu di dalam proses tersebut menggunakan mesin untuk memperoleh hasil (lembaran sit) setelah itu hasil dari proses pengolahan diambil sampel guna mendapatkan analisis pemurnian untuk mengetahui apakah tercemar dari bahan-bahan yang mengandung logam besi dan tembaga.

1. Kapasitas mesin produksi tidak sebanding dengan jumlah permintaan

Perusahaan PT. Anugrah Bungo Lestari dalam pengelolaan bahan baku karet yang menggunakan teknologi mesin yang mana bahan baku tersebut didapat dari para pemasok-pemasok

“Berdasarkan hasil wawancara dari Direktur perusahaan, perusahaan mengalami kendala untuk menentukan jumlah produksi yang optimal karena jumlah permintaan yang berfluktuasi. Akhirnya perusahaan jadi kesulitan untuk memenuhi jumlah permintaan dari konsumen ketika jumlah permintaan melonjak tinggi dan tidak sebanding dengan kapasitas mesin produksi perusahaan. Ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen ini di sebabkan karena perusahaan tidak memiliki kapasitas produksi yang di butuhkan untuk memproduksi karet sejumlah yang diminta oleh konsumen”.¹⁵

2. Bahan baku yang masih banyak mengandung kotoran, sehingga menyebabkan terganggunya proses produksi karena memerlukan waktu yang cukup lama.

¹³Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Alamiah Dasar*, Tersito, Bandung, 1995, Hal.35

¹⁴Hasil wawancara dengan M.Zais selaku Direktur PT. Anugrah Bungo Lestari, tanggal 2 oktober 2017

¹⁵Hasil wawancara dengan Adi Wijaya selaku direktur PT. Anugrah Bungo Lestari, tanggal 2 Oktober 2017

Bahan baku adalah bahan utama yang diproduksi oleh perusahaan. Bahan baku disini harus bahan baku yang bersih. Banyak bahan baku dari pemasok yang masih banyak mengandung kotoran. Jika bahan baku masih banyak mengandung kotoran, maka akan menghambat jalannya proses produksi, dan bisa memakan waktu yang cukup lama.

“Berdasarkan hasil wawancara dari manager produksi memang benar bahwa bahan baku yang didapat dari pemasok masih banyak mengandung kotoran seperti adanya serbuk-serbuk kayu dan kotoran dari kulit pohon karet. Yang semestinya tidak dicampurkan kewadah tempat lateks ditampung dan dibekukan. Karena pemasok tidak mengetahui sebab dari kotoran yang terdapat pada karet tersebut itu menyebabkan proses pengolahan memakan banyak waktu.”¹⁶

3. Masa ekonomis mesin produksi dari tahun ketahun mengalami penyusutan sehingga menyebabkan tingkat kemampuan produksi semakin berkurang.

Mesin merupakan alat yang digunakan pada proses pengelolaan bahan baku. Pengelolaan yang dilakukan terus-menerus itu mengakibatkan keadaan mesin produksi mengalami penyusutan atau daya dari mesin melemah. Seharusnya pihak perusahaan mengontrol mesin produksi agar pada proses produksi mesin tersebut tidak mengalami kerusakan.

“Berdasarkan wawancara dari kepala bagian *maintenance* pada proses produksi pernah mengalami penyusutan. Itu terjadi karena kondisi mesin kurang mendapat perawatan dan kurangnya kontrol dari perusahaan, karena teknisi yang khusus untuk menangani mesin tersebut masih kurang berpengalaman. Mesin tersebut hanya mendapatkan perawatan dari mekanik-mekanik biasa. Tidak berlatar pendidikan dari teknisi mesin produksi.

Di perusahaan khususnya anggota bagian tenaga teknisi untuk menangani kerusakan mesin produksi masih langka atau masih sedikit. Jika pada proses produksi mengalami kerusakan lebih dari 2 (dua) mesin, sedangkan untuk memperbaiki 1 (satu) mesin saja perusahaan membutuhkan 3 (tiga) orang teknisi, jika mesin yang mengalami kerusakan 2 (dua) mesin kami membutuhkan 6 (enam) orang teknisi. Hal ini mengakibatkan proses produksi akan terhenti untuk sementara waktu selama kondisi mesin masih dalam proses perbaikan hal tersebut menimbulkan resiko terjadinya apenyustan hasil produksi dari PT. Anugrah Bungo Lestari.”¹⁷

3.3 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Kapasitas Produksi Dalam Memenuhi Perjanjian Kerjasama Permintaan *CrumbRubber* Pada PT. Anugrah Bungo Lestari.

Upaya yang dilakukan oleh PT. Anugrah Bungo Lestari Kabupaten bungo dalam mengatasi hambatan yang berhubungan dengan kapasitas produksi dalam memenuhi perjanjian kerjasama permintaan *crumbRubber* pada PT. Anugrah Bungo Lestari adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengoreksian pada mesin produksi dan menambah jumlah mesin produksi guna meningkatkan kapasitas produksi.

Pemeliharaan pada mesin produksi sangat diperlukan dalam kelangsungan proses produksi. Pemeliharaan disini harus sangat diperhatikan, karena dalam setiap kegiatan pasti tergantung dengan mesin yang digunakan. Semakin berjalan dengan lancar kegiatan pemeliharaan maka setiap proses produksi akan berjalan dengan lancar pula.

“Berdasarkan wawancara dari admin personalia perusahaan akan melakukan pemeliharaan pada mesin produksi, pada alat-alat mesin yang lainnya agar di dalam proses produksi tidak mengalami gangguan lagi. Perusahaan akan mengganti alat mesin

¹⁶Hasil wawancara dengan M.Zais selaku Direktur PT. Anugrah Bungo Lestari, tanggal 2 oktober 2017

¹⁷Hasil wawancara dengan Eli Yadi Kepala Bagian *Maintenance* PT. Anugrah Bungo Lestari, tanggal 4 Oktober 2017

dan mesin yang baru jika kerusakan masih terjadi. Hal ini dapat menunjang perusahaan untuk memenuhi jumlah permintaan pelanggan.”¹⁸

2. Perusahaan lebih selektif untuk memeriksa bahan baku yang masuk dari pemasok.

Hal yang paling utama untuk mendapatkan bahan baku yang baik adalah melakukan pemeriksaan bahan baku yang baik. Setiap bahan baku yang masuk dari pemasok harus diperiksa dengan detail. Pemeriksaan ini sangat dilakukan agar setiap bahan baku yang masuk proses produksi juga tidak terhambat dengan adanya kotoran-kotoran yang ada dibahan baku. Pemeriksaan disini dilakukan harus dengan orang-orang yang sudah mempunyai kemampuan dalam memeriksa sesuatu sedetail mungkin.

“...Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Chandra rizal bahwa kami akan lebih memperhatikan bahan baku yang masuk agar tidak ada yang mengganggu proses produksi. Selain itu kami akan memeriksa bahan baku dari pemasok jika kepadatan karet yang tidak bersih kami akan mengurangi harga. ”Kalau ada pemasok karet yang tidak bersih kami akan memberikan potongan harga, jika harga bersih kami membelinya 11.100/kg sedangkan karet yang kotor kami membeli nya 7.500/kg.”¹⁹

3. Meningkatkan kemampuan produksi dengan meningkatkan masa ekonomis mesin

Upaya yang dilakukan oleh PT. Anugrah Bungo Lestari dalam mengatasi kendala dengan memberikan pelatihan ahli tentang mesin pada meneger produksi dan kepala bagian produksi untuk melakukan perbaikan mesin yang rusak untuk lebih menekan atau meminimalisir biaya-biaya pemeliharaan dalam membantu bagian mekanik melakukan kerja sama seluruh karyawan dalam pemeliharaan mesin dengan menetapkan hari pemeliharaan setelah hari libur.

Untuk mengatasi dalam pelaksanaan kegiatan pemeliharaan di PT. Anugrah Bungo Lestari dengan proses pekerjaan pemeliharaan untuk suatu mesin atau peralatan pada suatu perusahaan pabrik dilaksanakan sesuai dengan petunjuk-petunjuk dari pabrik, dimana mesin/peralatan tersebut dibuat atau dalam pembelian mesin pasti disertakan/diberikan buku petunjuk (*book-let*) mengenai mesin/peralatan maka perusahaan ini berpedoman pada buku petunjuk tentang kegunaan mesin, kegunaan peralatan tersebut, kapasitas mesin pada waktu atau umur tertentu, cara-cara memakai atau menggunakan mesin ini dan cara-cara pemeliharaan dan perbaikan mesin tersebut.

Hal ini dilakukan agar tidak dapat kegagalan/kekecewaan di belakang hari timbul karena kesalahan pemakaian dan pemeliharaan mesin tersebut. Terkait dengan system pemeliharaan dalam mempertahankan umur ekonomis mesin pada PT. Anugrah Bungo Lestari, untuk tahap awal penelitian melakukan.

“...Wawancara dari bapak eli yadi menetapkan tugas kegiatan pemeliharaan yang dilakukan oleh bagian mekanik dalam perusahaan ini harus disesuaikan dengan buku petunjuk, karena dengan berpedoman pada buku petunjuk semua masalah apa saja yang dibutuhkan oleh mesin dan pemeliharaan yang bagaimana yang akan dilakukan setiap unit jenis mesin kami, dan menetapkan 30 menit pada hari senin jam kerja masuk 08.30wib digunakan seluruh karyawan untuk melakukan kegiatan bersih sisa-sisa produksi semua dilakukan secara sistematis agar rencana apa yang diinginkan tercapai dengan baik, dan segala permasalahan perburuhan saya sendiri yang menangani hal tersebut.”²⁰

¹⁸Hasil Wawancara Dari Chandra Rizal Sebagai Admin Personalia PT. Anugrah Bungo Lestari, Tanggal 2 Oktober 2017

¹⁹Hasil wawancara dari Chandra rizal sebagai admin personalia PT. Anugrah Bungo Lestari, tanggal 2 Oktober 2017

²⁰Hasil wawancara dari Eli Yadi sebagai Kepala Bagian *Maintenance* PT. Anugrah Bungo Lestari, tanggal 4 oktober 2017

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kapasitas produksi dalam memenuhi perjanjian kerjasama permintaan *crumb rubber* yaitu: belum bisa memenuhi permintaan konsumen karena masih banyak kendala dari mesin produksi maupun dari pemasok karet tersebut.
2. Hambatan yang dihadapi oleh PT. Anugrah Bungo Lestari Kabupaten Bungo adalah kapasitas mesin produksi tidak sebanding dengan jumlah permintaan, Bahan baku yang masih banyak mengandung kotoran, sehingga menyebabkan terganggunya produksi karena memerlukan waktu dan masa ekonomis mesin produksi dari tahun ketahun mengalami penyusutan sehingga menyebabkan tingkat kemampuan produksi semakin berkurang.
3. Upaya yang dilakukan oleh PT. Anugrah Bungo Lestari Kabupaten Bungo untuk mengatasi hambatan diatas adalah melakukan pengoreksian pada mesin produksi dan menambah jumlah mesin produksi jika terkendala oleh biaya, perusahaan lebih intensif untuk memeriksa bahan baku dan meningkatkan kemampuan produksi.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang sudah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terutama pada *PT. Anugrah Bungo Lestari* yang sudah memberikan waktu dan kesempatannya untuk memberikan data, informasi berkaitan penelitian ini. Kepada ibu Nanik Istianingsih, S.E.,M.E selaku ketua LPPM yang telah memberikan fasilitas untuk melakukan penelitian, dan kepada semua kawan-kawan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga semua kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Daftar Pustaka

Buku-buku

- Abdul R. Salim, Hermansyah, Ahmad Jalis, 2005, *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta,
Karyoto, 2015, *Dasar – Dasar Manajemen*, Andi Offset, Yogyakarta,
Kustoro Budiarta, 2009, *Pengantar Bisnis*, Jakarta, Mitra Wacana Media,
Sri Adiningsih, 1995, *Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta,
Winarno Surachman, 1995, *Pengantar Alamiah Dasar*, Tersito, Bandung

Kamus Besar

- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gitamedia Press, Surabaya.